

ANALISIS PENGARUH PEMILIHAN METODE AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PERDANA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN NON MANUFAKTUR

Iis Rohayati

Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia
isrohayati@hotmail.com

ABSTRACT

The Objective of this Research is to test influence underpricing generated by usage of accounting method at manufacturing business and non manufacturing business in Indonesian Stock Exchange. In this research used by variable is underpricing as dependen variable where Depreciation and Inventory independent variable, by enhancing ownership of share and auditor reputation as control variable. Amount of company IPO during year 1994-2008 counted 126 company and counted 79 company fulfilling criterion as sampel, 44 manufacturing business and 35 company of non manufacturing business. Sampel taken by using sampling purposive method. Some statistic test used to test examination of classic assumption, feasibility model and hypothesis. Empirically result of this research that depreciation straight line method have an effect on positive to underpricing, depreciation double declining method have an effect on negativity to underpricing, FIFO Inventory method have an effect on positive to underpricing, average inventory method have an effect on negativity to underpricing, ownership of share have an effect on negativity to underpricing and auditor reputation have an effect on positive to underpricing.

Keyword: *Underpricing, Depreciation, Inventory, ownership of share, auditor reputation, Intial Public Offering.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat *underpricing* yang ditimbulkan oleh penggunaan metode akuntansi pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur pada saat melakukan penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah *underpricing* sebagai variable dependen sedangkan penyusutan dan persediaan sebagai variable independen, dengan menambahkan sinyal kepemilikan dan reputasi auditor sebagai variable control. Jumlah perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) selama tahun 1994-2008 sebanyak 126 perusahaan dan sebanyak 79 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, 44 perusahaan manufaktur dan 35 perusahaan non manufaktur. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa uji statistic yang digunakan untuk menguji pengujian asumsi klasik, kelayakan model dan hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode

akuntansi penyusutan garis lurus berpengaruh positif terhadap *underpricing*, penyusutan saldo menurun berpengaruh negatif terhadap *underpricing*, persediaan FIFO berpengaruh positif terhadap *underpricing*, persediaan average berpengaruh negatif terhadap *underpricing*, sinyal kepemilikan saham berpengaruh negatif terhadap *underpricing* dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *underpricing*.

Kata Kunci: *Underpricing*, penyusutan, persediaan, sinyal kepemilikan, reputasi auditor, penawaran perdana (IPO).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu mengembangkan diri dengan cara membuat proyek-proyek baru, memperluas pasaran dan meningkatkan usahanya. Untuk mengembangkan usahanya, perusahaan melakukan beberapa cara untuk mendapatkan dana dari pihak luar, salah satu bentuk investasi yang ditawarkan adalah investasi dalam bentuk saham. Perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik untuk meraih dana dari masyarakat penanam modal (*investor*) dengan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) melalui pasar modal.

Dalam melakukan investasi ada beberapa informasi yang dapat digunakan investor sebagai acuan untuk melakukan investasi. *Investor* mempunyai pilihan investasi sesuai dengan preferensi resiko yang mereka miliki. Preferensi tersebut dipengaruhi oleh informasi yang mereka dapatkan, salah satu informasi tersebut adalah mengenai kandungan informasi dari metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang menawarkan sahamnya.

Para *investor* harus memahami kerangka dasar akuntansi, baik mengenai konsep dasar, peramalan yang digunakan maupun mengenai metode akuntansi yg dipilih oleh perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penetapan harga saham perdana pada penawaran perdana (IPO) atau saat *go public* sangat sulit, karena tidak ada harga pasar sebelumnya yang dapat diobservasi untuk dipakai sebagai penetapan penawaran. Selain itu kebanyakan dari perusahaan yang akan *go public* mempunyai sedikit atau malahan tidak ada pengalaman terhadap penetapan harga ini.

Dalam proses penawaran umum (penjualan saham di pasar perdana), yang berperan penting adalah penjamin emisi (*underwriter*). Penjamin yang ditunjuk oleh perusahaan akan membantu dalam penentuan harga perdana saham serta membantu memasarkan saham tersebut kepada calon investor (Tandelilin, 2001:15).

Underwriter (penjamin emisi) merupakan lembaga yang mempunyai peran kunci pada setiap emisi efek di pasar modal. Mereka memberi nasehat serta hal-hal yang perlu diperhatikan emiten serta bagaimana dan kapan saat yang tepat melakukan penawaran. Penjamin emisi akan menolak perusahaan yang mencoba menyediakan informasi yang dapat menyesatkan kepada masyarakat. Mengingat apabila terdapat kesalahan dalam penyampaian informasi dalam prospektus akan mengakibatkan kerugian bagi investor, apabila ada kesalahan penyajian informasi yang telah disampaikan kepada masyarakat, maka *underwriter* (penjamin emisi) ikut bertanggungjawab atas kesalahan tersebut.

Penawaran saham perdana dapat dibuat dengan dua metode: "*Best Effort*" atau "*Firm Commitment*". Pada kontrak "*Best Effort*", perusahaan dan *underwriter* bernegosiasi dalam harga perdana. *Underwriter* akan melaksanakan penjualan efek dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan dana dari perusahaan. *Underwriter* biasanya menerima prosentase tertentu dari dana yang didapatkan sebagai *fee* (komisi). Jika tidak ada permintaan pada harga perdana ini, maka penawaran ditarik kembali dari pasar dan perusahaan tidak mendapatkan apapun dari pasar. Jadi pada kontrak "*Best Effort*" ini, resiko yang lebih besar berada pada perusahaan dibanding *underwriter*. Pada kontrak "*Firm Commitment*", *underwriter* menjamin kepada perusahaan jumlah dana yang dibutuhkan. Akibatnya, *underwriter* akan membeli seluruh efek yang akan dikeluarkan pada harga yang disetujui dan bertanggung jawab menjualnya. Pada situasi ini *underwriter* akan mengurangi harga perdana agar saham yang ditawarkan terjual semua tetapi jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan tidak akan berkurang karena komitmen dari *issuer*. (Sautma Ronni B, 2003). Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi *underwriter* menetapkan harga yang tepat (Ritter, 1987).

Menurut beberapa penelitian, setiap penawaran perdana terjadi *underpricing*. Pengertian *underpricing* disini, apabila harga pada hari pertama di pasar sekunder lebih tinggi daripada pasar perdana. Sebagai pertimbangan dan acuan dalam melakukan investasi saham, *investor* mempergunakan beberapa informasi sehingga *return* yang dihasilkan menjadi maksimal dengan resiko terukur. Para investor mempunyai pilihan investasi dengan preferensi resiko yang mereka miliki. Preferensi tersebut dipengaruhi oleh informasi yang mereka dapatkan diantaranya dari laporan keuangan perusahaan (emiten).

Elemen terpenting dari peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh perusahaan adalah pernyataan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit disediakan sebagai bagian dari prospektus. Prospektus yang disampaikan emiten seharusnya menggambarkan kondisi perusahaan

masa lalu dan ramalan dimasa yang akan datang. Pengungkapan laporan keuangan dalam prospektus menjadi penting pada proses pembentukan harga. Analisis laporan keuangan menjadi sangat dibutuhkan dipasar modal.

Prospektus merupakan dokumen yang berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan. Prospektus menjadi sumber informasi yang utama bagi calon investor untuk menilai suatu perusahaan. Investor harus memahami kerangka dasar akuntansi, baik mengenai konsep dasar, peramalan yang digunakan maupun mengenai metode akuntansi yg dipilih oleh perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Teori akuntansi positif memberikan berbagai hipotesis yang menghubungkan pemilihan metode akuntansi terhadap sejumlah perusahaan dan karakteristik industri (Holthausen dan Leftwich 1983). Bagi perusahaan yang melakukan IPO, akan mengalami *underpricing* yang salah satu faktor penyebabnya dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut, baik perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Secara umum metode akuntansi dapat terbagi menjadi *income increasing method* dan *income decreasing method*. *Income increasing method* adalah metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba (*income*), sedangkan *income decreasing method* adalah metode akuntansi yang dapat mengurangi laba. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Syaiful Ali (1999) mengelompokan metode akuntansi penyusutan kedalam dua dua katagori yaitu metode pembebanan menurun sebagai kebijakan penurunan pendapatan (*income decreasing policy*) dan metode garis lurus sebagai kebijakan pendapatan meningkat (*income increasing policy*).

Hasil penelitian empiris oleh Neill et al. (1995) menunjukkan bahwa tingkat *underpricing* pada perusahaan yang menggunakan metode akuntansi penyusutan garis lurus (*liberal*) lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode akuntansi penyusutan saldo menurun (*konservatif*).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Syaiful Ali menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variable metode akuntansi penyusutan dan sinyal kepemilikan terhadap tingkat *underpricing* saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Neil, et. al (1995) yang menunjukkan metode pilihan akuntansi penyusutan yang bersifat *income increasing* (*liberal*) berhubungan secara positif dengan tingkat *underpricing*. Namun hal ini tidak berlaku pada metode persediaan. Hal ini mungkin disebabkan tidak terlalu besar pengaruh finansial metode rata-rata dengan metode FIFO pada laporan keuangan, seperti halnya

yang dapat terjadi antara metode LIFO dan FIFO. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ali (1999) tidak membedakan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

Beberapa peneliti lain tentang *underpricing* seperti : Husnan dan Hanafi (1991), Hanafi (1997), Nurhidayati dan Indriantoro (1998), Rufnialfian (1999), Ghozali dan Al Mansur (2000), Abdullah (2001), Anne Kania Oktaviany (2002), Devy Indyra Kasi (2004) dan Novita Indrawati (2004) melakukan penelitian mengenai *underpricing* di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan variable-variable yang meliputi : reputasi penjamin emisi, reputasi auditor independen, skala perusahaan, jenis industri, provitabilitas, solvabilitas dan jumlah saham yang ditahan oleh pemegang saham.

Berdasarkan fenomena diatas penulis memandang bahwa masih diperlukan adanya study empiris atas fenomena pemilihan metode akuntansi terhadap *underpricing* ini. Selain itu juga penulis ingin melihat bagaimana pengaruh metode akuntansi terhadap tingkat *underpricing* saham perdana dengan membedakan jenis industrinya; perusahaan manufaktur dan non manufaktur karena kedua jenis industri ini mempunyai karakteristik yang berbeda. Alasan pemisahan jenis industri tersebut karena ada perbedaan dalam segi pencatatan, penilaian penyusutan dan persediaan yang digunakan.

Dalam menilai penyusutan harus mempertimbangkan faktor- faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor fisik (kerusakan atau habisnya umur) dan faktor ekonomis (ketidaklayakan, penggantian dan keusangan). Karena tingkat operasional perusahaan manufaktur lebih tinggi, dengan adanya aktiva-aktiva untuk memproduksi barang maka dalam menentukan metode penyusutan yang digunakan harus lebih akurat terutama dalam menentukan estimasi umur dari aktiva tersebut. Pada perusahaan non manufaktur tingkat operasionalnya tidak terlalu tinggi dan tidak ada aktiva yang digunakan untuk memproduksi barang sehingga dalam menentukan metode akuntansi penyusutan, terutama dalam menentukan estimasi umur tidak terlalu rumit. Metode akuntansi penyusutan yang digunakan akan menentukan laba dan nilai saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *underpricing* pada saat penawaran perdana.

Pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur ada tiga tahap yaitu, pencatatan persediaan barang baku, barang dalam proses dan barang jadi, sedangkan pada perusahaan non manufaktur pencatatan dan penilaian persediaan hanya persediaan barang yang masih ditangan yang siap dijual. Sehingga untuk menentukan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur lebih kompleks.

Metode akuntansi persediaan yang digunakan akan menentukan harga pokok produksi, laba dan nilai saham perusahaan, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat *underpricing* pada saat penawaran perdana.

Sehingga diduga adanya pengaruh yang berbeda terhadap tingkat *underpricing* antara pemilihan metode akuntansi pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Oleh karena itu, fokus penelitian akan menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu metode akuntansi yang digunakan khususnya metode akuntansi penyusutan yaitu metode penyusutan saldo menurun dan garis lurus dan metode akuntansi persediaan yaitu metode FIFO, LIFO dan Average, dengan menambahkan variable kontrol sinyal kepemilikan dan reputasi auditor. Penggunaan sinyal kepemilikan saham dan reputasi auditor sebagai variable kontrol karena adanya hipotesis bahwa ketika kepemilikan tersebar, maka manajer mengambil kebijaksanaan yang dapat dipertimbangkan melalui pemilihan metode akuntansi. Penelitian ini menguji apakah metode akuntansi memiliki pengaruh pada penawaran saham perdana perusahaan. Opini auditor independen tentang informasi keuangan perusahaan yang telah disajikan secara wajar mempunyai nilai penting bagi investor. Penggunaan jasa auditor yang bereputasi tinggi akan memberikan harga penawaran perdana yang tinggi (Carpenter dan Strawser, 1990) dalam Nurhidayati dan Indrianto (1998,22).

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variable metode persediaan LIFO, membedakan jenis industri dan memperluas sample penelitian seperti yang dianjurkan oleh peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif metode survei eksplanatori. Metode ini memberikan jawaban terhadap masalah dengan menjelaskan hubungan antar variable melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan *Multiple regression* untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variable, sebagai variable penyebab terhadap variable lainnya yang merupakan variable akibat. Model ini sama dengan yang dilakukan oleh Syaiful Ali (1999).

Operasionalisasi Variable

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen dan variable dependen. Variable independen terdiri atas penyusutan, persediaan, sinyal kepemilikan, auditor dan jenis

industri. Variable dependen adalah *underpricing* pada penawaran umum saham perdana (IPO).

Variabel Independen (X)

1. Penyusutan (X₁)

Variable ini merupakan pemilihan metode akuntansi penyusutan yang digunakan oleh perusahaan ke-i. Variable ini merupakan variable *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi penyusutan garis lurus (*Straight Line*) atau metode akuntansi yang meningkatkan laba (*income increasing method*) dan 0 jika menggunakan metode akuntansi saldo menurun (*Double Declining*) atau metode akuntansi yang menurunkan laba (*income decreasing method*).

2. Persediaan (X₂)

Merupakan variable pemilihan akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan ke-i. Variable ini merupakan variable *dummy* dan diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO (*First In First Out*) dan 0 bila menggunakan metode akuntansi persediaan rata-rata (*average*).

3. Sinyal kepemilikan (X₃)

Variable sinyal kepemilikan saham ke-i yang diukur dari persentase jumlah saham yang dipertahankan perusahaan atau perbandingan antara jumlah saham yang ditahan oleh pemegang saham lama dengan total saham yang ditawarkan. Semakin besar angka kepemilikan yang ditahan akan memperkecil tingkat ketidakpastian dimasa yang akan datang, sehingga akan menimbulkan *underpricing* yang rendah (Syaiful Ali, 1999).

4. Reputasi Auditor (X₄)

Reputasi Auditor yang digunakan oleh perusahaan ke-i. Variable ini merupakan variable *dummy* dan diberi nilai 1 bila berafiliasi dengan *The Big Four* dan 0 bila tidak berafiliasi. (Syaiful Ali, 1999).

Variable Dependen (Y)

Variable dependen yaitu *underpricing* pada penawaran umum saham perdana. *Underpricing* adalah harga saham perdana lebih rendah daripada harga saham pada penutupan hari pertama di pasar sekunder (Daljono, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics^a

	Mean	Std. Deviation	N
%UNDPRISE (Y)	23.7964	22.81293	44
PENYUSUTAN (X1)	.7955	.40803	44
PERSEDIAAN (X2)	.66	.479	44
% SINYAL KEPEMILIKAN X3)	69.75386	15.840553	44
REPUTASI AUDITOR (X4)	.70	.462	44

a. Jenis = Manufaktur

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Perusahaan Manufaktur

Untuk melihat pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap tingkat *underpricing* saham perdana pada perusahaan manufaktur digunakan analisis regresi linear multipel. Data yang digunakan sebanyak 44 perusahaan.

Data yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah penyusutan (X₁), persediaan (X₂), Kepemilikan (X₃) dan Reputasi Auditor (X₄). Variabel tak bebas (Y) adalah *Underpricing*.

Variabel penyusutan, persediaan dan reputasi auditor berupa variabel Dummy dengan katogori dummy adalah;

Penyusutan : 1 = garis lurus, 0 = saldo menurun

Persediaan : 1 = FIFO , 0 = Average

Reputasi Auditor : 1 = berafiliasi B4, 0 = tidak berafiliasi

Pengujian Model

$$\text{Underprice} = \beta_0 + \beta_1 \text{Penyusutan} + \beta_2 \text{Persediaan} + \beta_3 \text{Kepemilikan} + \beta_4 \text{Reputasi Auditor} + \varepsilon$$

Perhitungan koefisien regresi dilakukan menggunakan software SPSS 15. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.028	19.269		.676	.503
	PENYUSUTAN (X1)	-24.028	7.900	-.430	-3.041	.004
	PERSEDIAAN (X2)	12.564	7.132	.264	1.762	.086
	% SINYAL KEPEMILIKAN X3)	.431	.232	.299	1.858	.071
	REPUTASI AUDITOR (X4)	-11.993	7.353	-.243	-1.631	.111

a. Dependent Variable: %UNDPRISE (Y)

b. Jenis = Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Hasil perhitungan koefisien regresi berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat ditulis dalam persamaan regresi taksiran sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,028 - 24,028 X_1 + 12,564 X_2 + 0,431 X_3 - 11,993 X_4$$

Hasil ini memberikan gambaran variabel penyusutan memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan dengan *underprice*. Perusahaan manufaktur dengan penyusutan berupa garis lurus (dummy = 1) memiliki *underpricing* 24,028 kali lebih kecil dibandingkan *underpricing* perusahaan dengan penyusutan berupa saldo menurun (dummy = 0).

Variabel persediaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan *underprice*. Perusahaan dengan persediaan metoda FIFO (dummy = 1) memiliki *underpricing* 12,564 kali lebih besar dibandingkan *underpricing* perusahaan dengan persediaan metoda average (dummy = 0).

Variabel kepemilikan memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan *underprice*. Diperoleh koefisien regresi untuk variabel kepemilikan sebesar 0,431. Artinya semakin besar kepemilikan akan semakin besar *underprice*, dimana terlihat setiap peningkatan satu persen kepemilikan akan meningkatkan *underprice* sebesar 0,431.

Variabel reputasi auditor memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan *underprice*. Perusahaan berafiliasi B4 (dummy = 1) memiliki *underpricing* 11,993 kali lebih kecil dibandingkan *underpricing* perusahaan tidak berafiliasi B4 (dummy = 0).

Pengujian Asumsi Regresi

Persamaan regresi linear yang diperoleh melalui metoda penaksiran OLS (*Ordinary Least Squares*) dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional sekelompok variabel bebas terhadap variabel tak bebas jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik. Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas dan asumsi tidak terdapat heterokedastisitas.

1. Normalitas

Pengujian normalitas terhadap error/residu dilakukan untuk melihat apakah persamaan yang diperoleh memenuhi asumsi yang mensyaratkan error hasil taksiran model regresi berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diberikan pada tabel berikut:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.92272518
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Jenis = Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas (sig.) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05.

2. Multikolinearitas

Ada tidaknya terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan memiliki kolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel bebas lebih besar dari 10.

Hasil perhitungan nilai VIF untuk variabel bebas dalam model regresi dalam penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kolinearitas yang tinggi antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Hasil Perhitungan VIF

Coefficients^{a,b}

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENYUSUTAN (X1)	.884	1.132
	PERSEDIAAN (X2)	.785	1.274
	% SINYAL KEPEMILIKAN X3)	.681	1.469
	REPUTASI AUDITOR (X4)	.797	1.254

a. Dependent Variable: %UNDPRICE (Y)

b. Jenis = Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

3. Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residu hasil model regresi yang diperoleh tidak homogen, yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan pendekatan White Heteroskedastisitas. Uji White Heteroskedastisitas dilakukan dengan menghitung nilai regresi variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual taksiran model regresi.

Diperoleh hasil perhitungan nilai R^2 untuk regresi variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual taksiran model regresi sebesar 0,102. Statistik uji W-H diperoleh dengan menghitung nilai $n.R^2$. Diperoleh nilai $n.R^2 = 44 \times 0,102 = 4,488$. Nilai tabel χ^2 (df = 5) sebesar 11,071. Karena nilai $n.R^2 = 4,488$ lebih kecil dari χ^2 (df = 5) sebesar 11,071 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki hubungan dengan nilai residual model. Hal ini merupakan indikasi bahwa varian antar residu hasil model regresi yang diperoleh homogen dan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model yang diperoleh.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas atau penjelas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hipotesis yang akan uji adalah

$H_0 : \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 $i = 1,2,3,4$ penyusutan (X_1), persediaan (X_2), Kepemilikan (X_3)
 dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap *Underpricing* (Y)
 pada perusahaan manufaktur

$H_1 : \text{Ada } \beta_i \neq 0$
 $i = 1, 2, 3, 4$ Terdapat pengaruh yang signifikan penyusutan (X_1), persediaan (X_2), Kepemilikan (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap *Underpricing* (Y) pada perusahaan manufaktur

Hipotesis statistik di atas diuji menggunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel Analisis Varians (Anova) seperti yang tertera pada tabel di halaman berikut ini:

Tabel 4.5
 Pengujian Koefisien Regresi secara Keseluruhan

ANOVA^{a, c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6981.492	4	1745.373	4.421	.005 ^a
	Residual	15396.990	39	394.795		
	Total	22378.481	43			

a. Predictors: (Constant), REPUTASI AUDITOR (X4), PENYUSUTAN (X1), PERSEDIAAN (X2), % SINYAL KEPEMILIKAN X3)

b. Dependent Variable: %UNDPRICE (Y)

c. Jenis = Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah 4,421 dengan signifikansi (p-value) = 0,005. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = 4 dan 39 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,612$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,421 > 2,612$) atau jika dilihat nilai signifikansi (pada kolom sig nampak 0,005) lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyusutan (X_1), persediaan (X_2), Kepemilikan (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap *Underpricing* (Y) pada perusahaan manufaktur.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 dihalaman berikutnya:

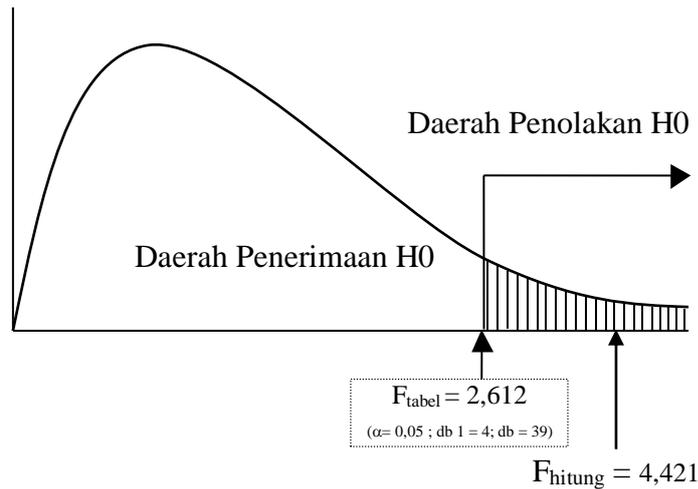


Diagram Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

- Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi. Hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh (nilai R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

Model Summary^{b,c}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	.241	19.86944

a. Predictors: (Constant), REPUTASI AUDITOR (X₄), PENYUSUTAN (X₁), PERSEDIAAN (X₂), % SINYAL KEPEMILIKAN X₃)

b. Dependent Variable: %UNDPRICE (Y)

c. Jenis = Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Nilai *R-square* atau R^2 pada kolom ketiga pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penyusutan (X₁), persediaan (X₂), Kepemilikan (X₃) dan Reputasi Auditor (X₄) terhadap *Underpricing* (Y) adalah sebesar 0,312 atau 31,2%. Ini berarti bahwa 31,2% perubahan *Underpricing* pada perusahaan manufaktur dapat dilihat dari (ditentukan oleh) penyusutan, persediaan, kepemilikan dan reputasi auditor. Sedangkan 68,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

2. Pengujian Parsial

Setelah diperoleh kesimpulan dari pengujian model regresi secara keseluruhan (pengujian simultan) bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi variabel mana yang pengaruhnya signifikan dilakukan uji koefisien regresi secara individual. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Pengaruh Penyusutan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Untuk melihat pengaruh positif penyusutan terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif penyusutan terhadap

0: *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

$H_1: \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh positif penyusutan terhadap

0: *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas penyusutan sebesar -3,014 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,002 (diperoleh dari 0,004 dibagi 2 karena uji satu sisi) . Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $44-4-1=39$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,685. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”.

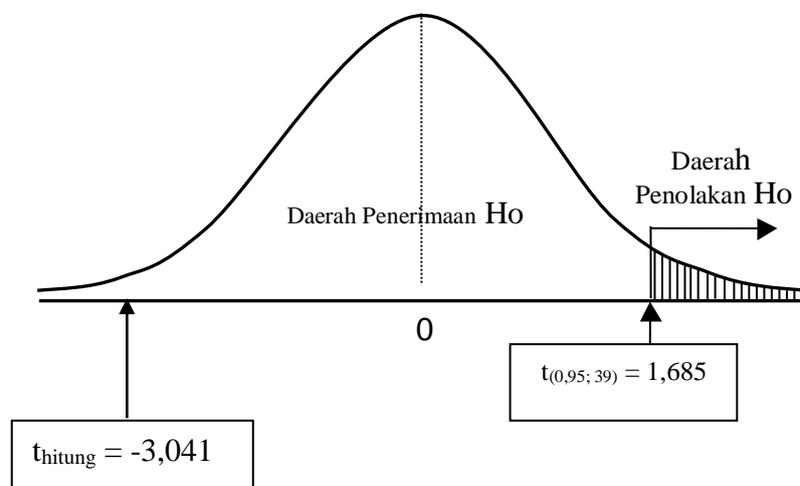


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_1 terhadap Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas penyusutan sebesar -3,041 lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,685 maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh positif penyusutan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur.

b. Pengaruh persediaan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Untuk melihat pengaruh positif persediaan terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_2 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif persediaan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

$H_1: \rho_2 > 0$ Terdapat pengaruh positif persediaan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas persediaan sebesar 1,762 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,043 (diperoleh dari 0,086 dibagi 2 karena uji satu sisi). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel t-student dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $44-4-1=39$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,685. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H_0 jika t-hitung > t-tabel”.

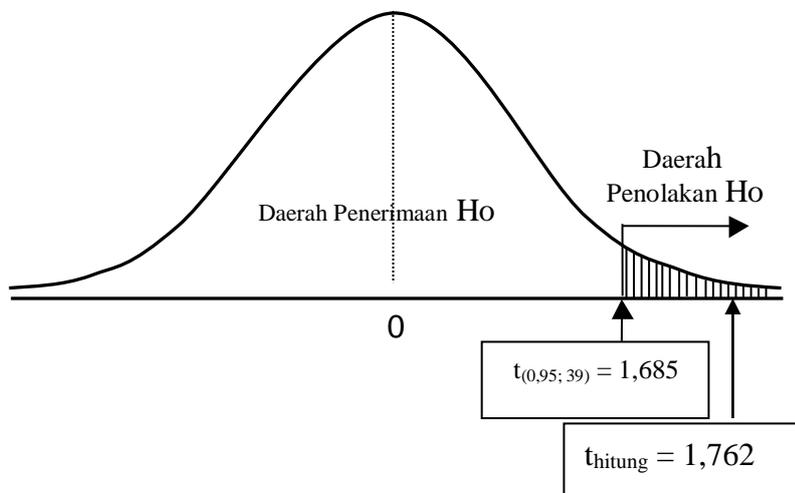


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_2 terhadap Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas persediaan sebesar 1,762 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,685 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif persediaan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur.

c. Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Untuk melihat pengaruh negatif Kepemilikan Saham terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_3 \leq 0$ Tidak Terdapat pengaruh Negatif kepemilikan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur
- $H_1: \beta_3 > 0$ Terdapat pengaruh Negatif kepemilikan terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas kepemilikan sebesar 1,858 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,0355 (diperoleh dari 0,071 dibagi 2 karena uji satu sisi). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $44-4-1=39$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,685. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”.

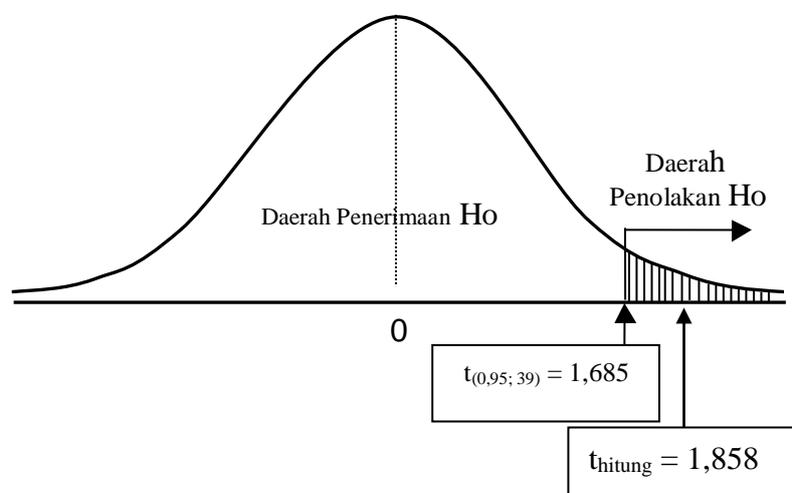


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_3 terhadap Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas kepemilikan sebesar 1,858 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,685 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,04 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh negatif kepemilikan saham terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur.

d. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Untuk melihat pengaruh negative Reputasi Auditor terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_{0.4} \leq$ Tidak Terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur
 $H_{1.4} >$ Terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas reputasi auditor sebesar -1,631 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,555 (diperoleh dari 0,111 dibagi 2 karena uji satu sisi). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{-student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $44-4-1=39$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,685. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H_0 jika t-hitung > t-tabel”.

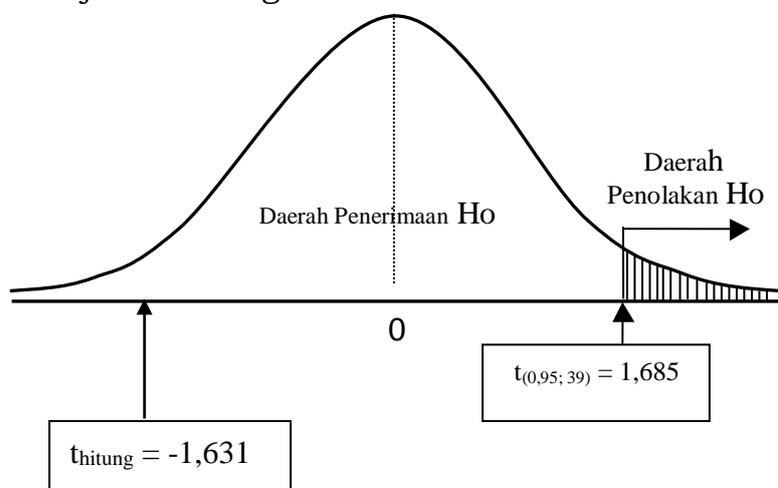


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_4 terhadap Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas reputasi auditor sebesar -1,631 lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,685 maka dapat diambil keputusan untuk menerima H0. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap *Underpricing* pada perusahaan manufaktur.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Perusahaan Non Manufaktur

Untuk melihat pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap tingkat *underpricing* saham perdana pada Perusahaan Non Manufaktur digunakan analisis regresi linear multipel. Data yang digunakan sebanyak 35 perusahaan.

Data yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah penyusutan (X₁), persediaan (X₂), Kepemilikan (X₃) dan Reputasi Auditor (X₄). Variabel tak bebas (Y) adalah *Underpricing*.

Variabel penyusutan, persediaan dan reputasi auditor berupa variabel Dummy dengan katogori dummy adalah

Penyusutan : 1 = garis lurus, 0 = saldo menurun

Persediaan : 1 = FIFO , 0 = Average

Reputasi Auditor : 1 = berafiliasi B4, 0 = tidak berafiliasi

Pengujian Model

$$\text{Underprice} = \beta_0 + \beta_1 \text{Penyusutan} + \beta_2 \text{Persediaan} + \beta_3 \text{Kepemilikan} + \beta_4 \text{Reputasi Auditor} + \varepsilon$$

Perhitungan koefisien regresi dilakukan menggunakan software SPSS 15. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Model		Coefficients ^{a,b}				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.706	25.234		1.336	.192
	PENYUSUTAN (X1)	7.541	14.094	.085	.535	.597
	PERSEDIAAN (X2)	24.496	10.873	.348	2.253	.032
	% SINYAL KEPEMILIKAN X3)	-.466	.255	-.298	-1.825	.078
	REPUTASI AUDITOR (X4)	-12.870	9.073	-.226	-1.419	.166

a. Dependent Variable: %UNDPRISE (Y)

b. Jenis = Non Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Hasil perhitungan koefisien regresi berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat ditulis dalam persamaan regresi taksiran sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 33,706 + 7,541 X_1 + 24,496 X_2 - 0,466 X_3 - 12,870 X_4$$

Hasil ini memberikan gambaran variabel penyusutan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan dengan *underprice*. Perusahaan non manufaktur dengan penyusutan berupa garis lurus (dummy = 1) memiliki *underpricing* 7,541 kali lebih besar dibandingkan *underpricing* perusahaan dengan penyusutan berupa saldo menurun (dummy = 0).

Variabel persediaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan *underprice*. Perusahaan dengan persediaan metode FIFO (dummy = 1) memiliki *underpricing* 24,496 kali lebih besar dibandingkan *underpricing* perusahaan dengan persediaan metoda average (dummy = 0).

Variabel kepemilikan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan *underprice*. Diperoleh koefisien regresi untuk variabel kepemilikan sebesar 0,466. Artinya semakin besar kepemilikan akan semakin kecil *underprice*, dimana terlihat setiap peningkatan satu persen kepemilikan akan menurunkan *underprice* sebesar 0,466.

Variabel reputasi auditor memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan *underprice*. Perusahaan berafiliasi B4 (dummy = 1) memiliki *underpricing* 12,870 kali lebih kecil dibandingkan *underpricing* perusahaan tidak berafiliasi B4 (dummy = 0).

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas atau penjelas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hipotesis yang akan uji adalah

$H_0 : \beta_i = 0$	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode penyusutan (X_1), metode persediaan (X_2), Kepemilikan (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap <i>Underpricing</i> (Y) pada Perusahaan Non Manufaktur
$I = 1,2,3,4$	
$H_1 : \text{Ada } \beta_i \neq 0$	Terdapat pengaruh yang signifikan metode penyusutan (X_1), metode (X_2), Kepemilikan (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap <i>Underpricing</i> (Y) pada Perusahaan Non Manufaktur
$i = 1,2,3,4$	

Hipotesis statistik di atas diuji menggunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel Analisis Varians (Anava) seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Pengujian Koefisien Regresi secara Keseluruhan

ANOVA^{a, c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8585.834	4	2146.459	3.366	.022 ^a
	Residual	19132.741	30	637.758		
	Total	27718.575	34			

a. Predictors: (Constant), REPUTASI AUDITOR (X4), PERSEDIAAN (X2), PENYUSUTAN (X1), % SINYAL KEPEMILIKAN X3)

b. Dependent Variable: %UNDPRISE (Y)

c. Jenis = Non Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah 3,366 dengan signifikansi (p-value) = 0,005. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = 4 dan 30 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,690$.

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,366 > 2,690$) atau jika dilihat nilai signifikansi (pada kolom sig nampak 0,005) lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penyusutan (X_1), persediaan (X_2), Kepemilikan (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap *Underpricing* (Y) pada Perusahaan Non Manufaktur.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :

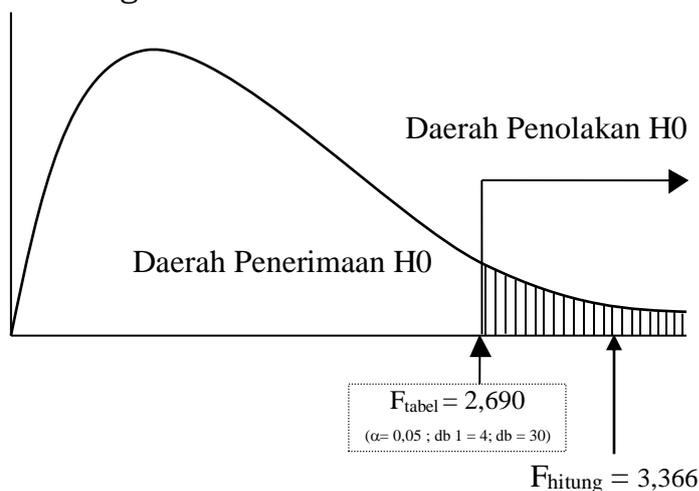


Diagram Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

▪ Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi. Hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh (nilai R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y

Model Summary^{b,c}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.218	25.25387

a. Predictors: (Constant), REPUTASI AUDITOR (X4), PERSEDIAAN (X2), PENYUSUTAN (X1), % SINYAL KEPEMILIKAN X3)

b. Dependent Variable: %UNDPRISE (Y)

c. Jenis = Non Manufaktur

Sumber: Output SPSS 15.0 for Windows berdasarkan data hasil penelitian

Nilai *R-square* atau R^2 pada kolom ketiga pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh penyusutan (X_1), persediaan (X_2), Kepemilikan (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4) terhadap *Underpricing* (Y) adalah sebesar 0,310 atau 31,0%. Ini berarti bahwa 31,0% perubahan *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur dapat dilihat dari (ditentukan oleh) penyusutan, persediaan, kepemilikan dan reputasi auditor. Sedangkan 69,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

2. Pengujian Parsial

Setelah diperoleh kesimpulan dari pengujian model regresi secara keseluruhan (pengujian simultan) bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, selanjutnya untuk mengetahui koefisien regresi variabel mana yang pengaruhnya signifikan dilakukan uji koefisien regresi secara individual. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Pengaruh Penyusutan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Untuk melihat pengaruh positif penyusutan terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif metode penyusutan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

$H_1: \mu >$ Terdapat pengaruh positif metode penyusutan
 $H_0:$ terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas penyusutan sebesar 0,535 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,2985 (diperoleh dari 0,597 dibagi 2 karena uji satu sisi) . Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $35-4-1=30$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,697. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”.

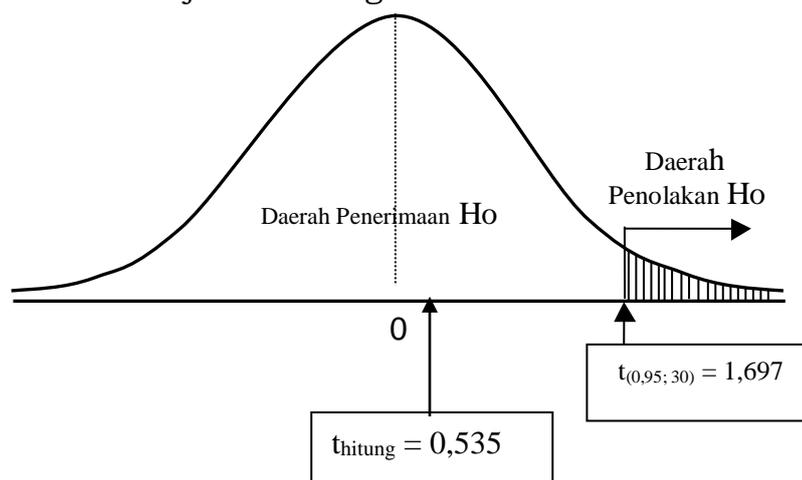


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_1 terhadap

Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas penyusutan sebesar 0,535 lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,697 maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh positif penyusutan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur.

b. Pengaruh persediaan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Untuk melihat pengaruh positif persediaan terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_2 \leq$ Tidak terdapat pengaruh positif persediaan terhadap
 $H_0:$ *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

$H_1: \mu_2 >$ Terdapat pengaruh positif persediaan terhadap
 $H_0:$ *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas persediaan sebesar 2,253 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,016 (diperoleh dari 0,032 dibagi 2 karena uji satu sisi). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $35-4-1=30$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,697. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”.

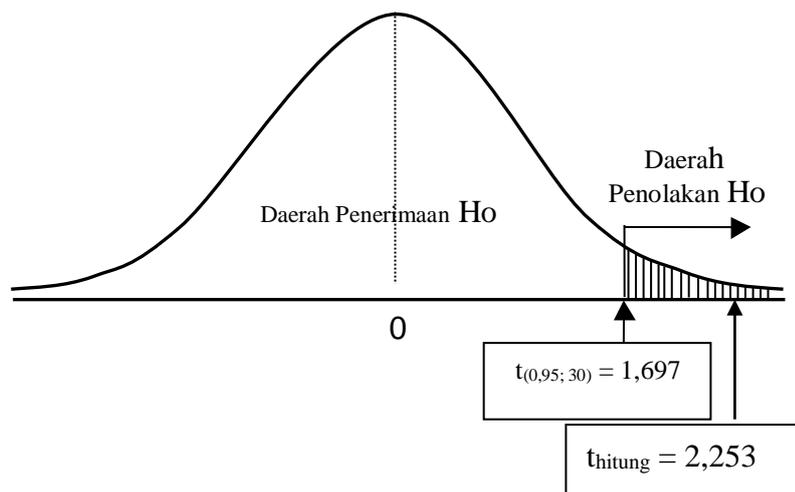


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_2 terhadap Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas persediaan sebesar 2,253 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,697 atau jika dilihat nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka dapat diambil keputusan untuk menolak H0. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif persediaan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur.

c. Pengaruh Kepemilikan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Untuk melihat terdapat pengaruh negatif Kepemilikan terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh negatif kepemilikan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

$H_1: \beta_3 > 0$ Terdapat pengaruh negative Kepemilikan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas kepemilikan sebesar -1,825 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,039 (diperoleh dari 0,078 dibagi 2 karena uji satu sisi). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $35-4-1=30$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,697. Kriteria pengujian satu sisi adalah "tolak Ho jika t-hitung > t-tabel".

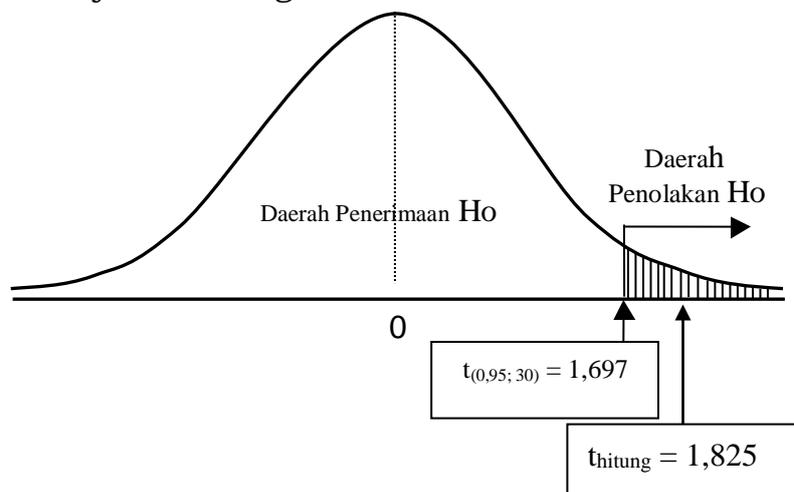


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_3 terhadap Y

Karena nilai t-hitung untuk variabel bebas kepemilikan sebesar -1,825 lebih kecil dari nilai t-tabel = 1,697. Maka dapat diambil keputusan untuk menerima H0. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh negatif kepemilikan terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

d. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur

Untuk melihat pengaruh Negatif Reputasi Auditor terhadap *Underpricing*, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_{0.4} \leq$ Tidak terdapat pengaruh negative reputasi auditor terhadap

Underpricing pada Perusahaan Non Manufaktur

$H_{1.4} >$ Terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap

Underpricing pada Perusahaan Non Manufaktur

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas reputasi auditor sebesar -1,419 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,083 (diperoleh dari 0,166 dibagi 2 karena uji satu sisi). Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dapat dilakukan dengan

membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai tabel $t_{student}$ dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas = $35-4-1=30$ untuk pengujian satu sisi adalah 1,697. Kriteria pengujian satu sisi adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ”.

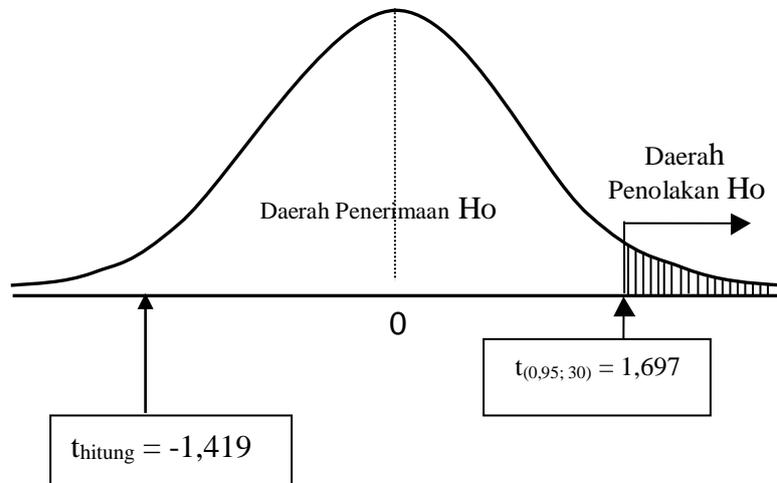


Diagram daerah penerimaan dan penolakan uji parsial X_4 terhadap Y

Karena nilai t_{hitung} untuk variabel bebas reputasi auditor sebesar -1,419 lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 1,697$ maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 . Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Manufaktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah ditentukan pada dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial metode akuntansi yang digunakan, sinyal kepemilikan saham dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing* pada penawaran saham perdana.
2. Metode akuntansi, sinyal kepemilikan saham dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur lebih besar pengaruhnya terhadap *underpricing* pada penawaran saham perdana dibanding perusahaan non manufaktur, 31,2% untuk perusahaan manufaktur dan 31,0% untuk perusahaan non manufaktur.
3. Pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur variabel metode akuntansi penyusutan pengaruhnya tidak konsisten dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu.

4. Metode akuntansi persediaan baik pada perusahaan manufaktur maupun pada perusahaan non manufaktur konsisten dengan hipotesis dan hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu.
5. Pada perusahaan manufaktur sinyal kepemilikan saham konsisten hipotesis, sedangkan pada perusahaan non manufaktur tidak konsisten tetapi konsisten dengan hasil penelitian terdahulu.
6. Reputasi auditor pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur tidak konsisten dengan hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Achmad Effendi. 2003 *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing pada penawaran saham perdana di BEJ*. Thesis Program Magister manajemen UNPAD. 2003.
- Andy Poman Tambunan. 2007. *Menilai harga wajar saham (stock valuation)*.
- Devy Indyra Kasi. 2005. *Analisis pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap saham perdana*. Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Hendriksen, Eldon S. 1982. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Nugroho W. Jakarta. Erlangga.
- Investing in Indonesia. *How To IPO*. Melalui http://www.investorindonesia.com/howto_ipo.html [5/14/03]
- Jogiyanto Hartono. 2005 *Pasar Efisien secara keputusan*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karlis, Peter L. *IPO Underpricing*. The Park Place Economist vol VIII.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. *Intermediate Accounting, edisi 10*.
- Ljungqvist, Alexander and Wiiliam J. Wilhelm, Jr. 2003. *IPO Pricing in the Dot-com Bubble*. The Journal of Finance Vol LVIII no 2.
- Nasrizal dan Jogianto. 1999. *The Effect Of Accounting Method Changes To Stock Prices In The jakarta Stock Exchange (JSE)*. Simposium nasional akuntansi, vol IV.
- Phibrick, Donna R.& John A. E. 1990. *Accounting Change and Earning Predictability*. The Accounting Review hal 158-174.
- PSAK. Per 1 Oktober 2004.
- Ritter, Jay and Ivo Welch. *A Review of IPO Activity, Pricing & Allocations*. Melalui <http://www.iporesources.com>. [2/8/02]
- Sautama Ronni B. 2003. *Problema Anomali dalam initial public offering (IPO)*. Jurnal Manajemen & kewirausahaan, vol 5 no 2.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Siska Logianto dan Murtanto. 2004. *Analisis metode akuntansi persediaan terhadap price earning ratio*. Jurnal bisnis akuntansi vol 6 no 2.
- Sunariah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Syaiful Ali. 1999. *Analisis Pengaruh Pemilihan Metode Akuntansi Terhadap Tingkat Underpricing Saham Perdana*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Watt, Ross L. & Jerold L. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory: A ten year perspective*. *The accounting review* vol 65 no 1.
- Watt, Ross L. & Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall.